

Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Anak Usia 6—8 Tahun Menggunakan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Berbasis Etnomatematika

Eka Septiani^{1*)}, & Nur Indah Sari²

¹Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

language skill, children aged 6--8 years, pop-up book, ethnomatematic



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This study aims to create language skill in children aged 6-8 years using pop up book learning media with ethnomathematics. The research method used in this research is a literature study method and uses data collection techniques in the form of documentation. Secondary data sources are used to describe the development of language skills in children aged 6-8 years using pop up book learning media with ethnomathematics. The data that has been collected was analyzed using qualitative analysis techniques. The population and sample of this study were students in grades 1 and 3, totaling 60 students.. The result of this research is that students' language skills can be developed using pop up book media with ethnomathematics that can be applied in the learning process at school.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membentuk keterampilan berbahasa pada anak usia 6-8 tahun dengan menggunakan media pembelajaran pop up book berbasis etnomatematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Sumber data sekunder digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia 6-8 tahun dengan menggunakan media pembelajaran pop up book berbasis etnomatematika. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 3 yang berjumlah 60 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan berbahasa siswa dapat dikembangkan dengan menggunakan media pop up book berbasis etnomatematika yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80 RT6/RW1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; e-mail: ekaseptiani87@yahoo.co.id

How to Cite (APA 6th Style): Septiani, E., & Sari, N. I. (2024). Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Anak Usia 6—8 Tahun Menggunakan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Etnomatematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 629-634.

Copyright: Eka Septiani & Nur Indah Sari, (2024)

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari peran serta guru dan media pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar sehingga seorang guru dituntut kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Tujuannya agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan semaksimal mungkin. Hal ini sejalan dengan pendapat (Adam and Muhammad, 2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik yang bersifat fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. yang telah dirumuskan.

Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh para pendidik saat ini karena peran media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan. oleh para pendidik (Tafonao, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk digunakan adalah media pembelajaran Pop Up Book.

Media pembelajaran Pop Up Book menarik untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sylvia & Hariani (dalam Prasetyo, 2019) menjelaskan bahwa media pop-up book adalah buku yang mempunyai unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, mempunyai tampilan gambar yang indah dan menarik, memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. dan dapat mengembangkan kreativitas siswa. dan merangsang imajinasi. Pop Up Books dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat dibuat secara digital maupun manual. Tampilan Pop Up Book merupakan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembuatan media pembelajaran Pop Up Book secara manual dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana sehingga dapat diterapkan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran Pop Up Book ini sangat menarik digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia 6-8 tahun.

Media pembelajaran Pop Up Book yang digunakan berbasis etnomatematika. Sebuah studi yang mengkaji ide atau praktik matematika dalam ragam aktivitas budaya dikenal dengan etnomatematika (Septianawati, Verawati, and Ashri, 2019). Dari pendapat tersebut, kita dapat mengembangkan media pembelajaran Pop Up Book dalam praktik pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan unsur budaya. Etnomatematika itu sendiri berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika (Nare, Rusmana, and Nusantari, 2022). Media pembelajaran Pop Up Book yang digunakan dalam penelitian ini memadukan unsur budaya dan matematika di dalamnya untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia 6-8 tahun.

Perkembangan kognitif anak usia dini dapat diamati melalui perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak semakin berkembang dari tahap perkembangan bahasa yang sederhana menuju tahap perkembangan bahasa yang lebih kompleks. Lestaningrum (2014) mengatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini lebih menekankan pada mendengar dan berbicara dibandingkan membaca dan menulis. Kesiapan kedua organ tubuh dan kesiapan otak inilah yang memberikan potensi yang sangat besar bagi seorang anak dalam mengembangkan bahasanya secara utuh.

Pada anak usia dini, biasanya 5-6 tahun, ditemukan beberapa ciri bahasa. Hetherington dan Park, Carey dan Clark (dalam Pebriana, 2017)), yaitu; a) Dapat mengucapkan lebih dari 2.600 kata, b) Kalimat anak mencapai enam hingga delapan kata, c) memahami lebih dari 20.000 kata, d) dapat berkomunikasi dengan jelas, e) Dapat menjelaskan arti kata sederhana, f) Dapat menggunakan kata sambung, kata depan, dan artikel, g) Ruang lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak meliputi warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus), h) Mengenali banyak huruf, i) Dapat menjalankan peran sebagai pendengar yang baik, j) Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan,

k) Percakapan yang dilakukan anak telah melibatkan berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan dirinya, orang lain dan apa yang dilihatnya, l) Anak usia 5 tahun-6 tahun mampu melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, bahkan puisi. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) telah menyusun tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun yang disusun sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak (Wiyani dalam Pebriana, 2017)), yaitu; a) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (kata keterangan predikat kalimat utama), b) Terlibat dalam memilih dan memutuskan kegiatan yang akan dilakukan bersama teman, c) Kosakata lebih kaya dan lengkap untuk komunikasi verbal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Dari perkembangan kognitif anak usia dini, peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak selanjutnya di usia 6-8 tahun dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book berbasis etnomatematika. Perkembangan bahasa anak yang ingin dicermati khususnya pada kemampuan berbahasa anak pada aspek berbicara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembaca atau pendidik untuk menggunakan media Pop Up Book dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini yaitu usia 6-8 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan suatu masalah dengan cara merumuskan masalah tersebut kemudian menyelesaikannya dengan cara observasi, pencatatan (Salsabila, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data, mengolah data yang telah diperoleh yang kemudian dianalisis dan dikaji secara mendalam, sistematis dan kritis yang kemudian akan diuraikan secara naratif sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya tentang fenomena yang sedang terjadi. dipelajari. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data melalui observasi langsung dengan mendokumentasikan fenomena-fenomena yang ada. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara observasi langsung atau pengamatan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

Objek penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah anak usia dini yaitu anak pada rentang usia 6-8 tahun. Objek yang diambil adalah anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), kelas 1 dan kelas 3 SD. Sekolah yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah TK Insan Cendikiawan dan SDIT Al-Ikhlas Bekasi. Penelitian ini melihat penggunaan media pembelajaran Pop Up Book untuk mengetahui perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui kemampuan berbahasa anak usia 6-8 tahun dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book.

HASIL

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh peneliti sendiri. Peneliti melakukan beberapa persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran untuk penelitian ini. Peneliti menyiapkan beberapa bahan untuk membuat media pembelajaran Pop Up Book. Bahan-bahan yang digunakan antara lain: (1) Kertas karton dengan 5 variasi warna, (2) Sampul kado, (3) Kertas HVS 5 lembar, (4) Kertas warna kreatif 1 bungkus, (5) Gambar yang dijadikan media, (6) perekat, (7) potongan karton, (8) gunting, (9) lem, dan (10) penggaris. Semua bahan tersebut dibuat dalam bentuk Pop Up Book seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Media Pembelajaran Pop Up Book

Pada tampilan awal Pop Up Book ditempelkan selembar kertas berwarna merah putih yang dipadukan dengan gambar Burung Garuda untuk menarik perhatian siswa untuk memperkenalkan jati diri negara Indonesia. Pemilihan warna pada Pop Up Book sengaja menggunakan warna-warna cerah untuk menarik perhatian siswa (anak usia dini). Pop Up bervariasi dengan beberapa gambar yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diinginkan.

Setelah media Pop Up Book siap digunakan, peneliti segera mengumpulkan data melalui observasi langsung ke sekolah. Penelitian dilakukan di TK Insan Cendekiawan Bekasi secara tatap muka dan di SDIT Al-Ikhlas secara daring selama beberapa menit. Berikut kegiatan penelitian yang dilaksanakan di TK Insan Cendekiawan dan SDIT Al-Ikhlas.



Gambar 2. Kegiatan Observasi Langsung di TK Insan Cendekiawan Bekasi



Gambar 3. Kegiatan Observasi Langsung di SDIT Al-Ikhlas, Bekasi

Tabel berikut menunjukkan beberapa percakapan yang ditampilkan antara siswa dan guru dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book.

Tabel 1. Percakapan Yang Ditampilkan Antara Siswa Dan Guru Dalam Pembelajaran Yang Dilakukan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Pop Up Book

No.	Teacher's Question	Student Answers
1	What is the national symbol of Indonesia?	Burung Garuda
2	What color does red and white mean?	Flag
3	What do donuts taste like?	Sweet
4	What is the shape of the donut?	Circle
5	How many syllables are there in Martabak?	Three. Mar- ta- bak.

Tabel berikut menunjukkan keterampilan berbahasa yang dihasilkan seorang anak ketika diminta bercerita dengan menggunakan media pembelajaran Pop Up Book.

Tabel 2. Keterampilan Berbahasa Anak Menggunakan Media Pembelajaran Pop Up Book

No.	Children's Languages Skill
1.	This is a picture of pempek. Pempek is cooked by frying with seasoning sauce (Abi)
2.	The satay uses peanut sauce
3.	They have kebaya clothes. Ondel-ondel dance (Syafiyya)
4.	The dance is ondel-ondel. The dress is kebaya. (Indria Dewi)
5.	I like meatballs. Meatballs taste sweet, not Miss savory. There are also meatballs filled with cheese (Syarifa)
6.	Some also contain eggs. If I like meatballs that taste spicy (Nadia)
7.	Martabak tastes sweet. Soft, made from flour (Syahda)
8.	The burger is delicious, tender, there is meat too, buy it near my house (Alif)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan bahwa pada anak usia 6 tahun ditemukan beberapa ciri bahasa.

- a) Kalimat anak mencapai enam sampai delapan kata,
Anak usia 6-8 tahun sudah mampu menghasilkan enam dan delapan kata. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa anak ketika mereka berbicara.
- b) Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas,
Pada usia 6-8 tahun, anak sudah dapat berkomunikasi dengan jelas. Tidak ada anak yang berbicara dengan suara tidak jelas.
- c) Dapat menggunakan kata sambung, kata depan, dan kata sandang.
Anak pada tahap ini sudah mampu menggunakan kata sambung “jika” dan “dengan” serta kata depan “at” dan “dari”.
- d) Cakupan kosakata yang dapat diucapkan anak mengenai warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus).
Dalam lingkup kosakata, anak sudah mampu membedakan warna, ukuran, bentuk, rasa, dan lain-lain. Hal ini dibuktikan ketika anak diminta menjelaskan gambar-gambar yang ada di Pop Up Book, anak dapat menyebutkan atau membedakan warna, ukuran, bentuk, rasa, dll.
- e) Mengenali banyak huruf atau suku kata
Berdasarkan percakapan yang terjadi dalam pembelajaran diketahui bahwa anak usia 6-8 tahun sudah mengenal banyak huruf atau bahkan jumlah suku kata yang dihasilkan dalam sebuah kata.
- f) Dapat menjalankan peran sebagai pendengar yang baik,
Pada usia 6 tahun, anak sudah bisa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi atau cara penggunaan media pembelajaran yang digunakan, anak dapat memperhatikan dengan baik.
- g) Mampu berpartisipasi dalam percakapan,

Anak pada usia ini tidak hanya mampu menjadi pendengar yang baik, bahkan sudah mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan. Hal ini dibuktikan ketika guru bertanya, anak mampu menjawab atau bahkan ada yang bercerita.

h) Percakapan yang dilakukan anak melibatkan berbagai komentar mengenai apa yang telah dilakukannya sendiri, orang lain, dan apa yang dilihatnya.

Pada tahap ini anak sudah mampu mengomentari apa yang dilihat atau didengarnya. Hal ini terlihat ketika ada teman yang salah menyebutkan rasa bakso manis. Spontan anak-anak lain langsung berkomentar bahwa rasa baksonya kurang manis.

SIMPULAN

Media pembelajaran Pop Up Book sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Pop Up Book memiliki tampilan yang menarik dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pop Up Book dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak antara lain: a) Kalimat anak mencapai enam sampai delapan kata, b) Dapat berkomunikasi dengan jelas, c) Dapat menggunakan kata sambung, kata depan, dan kata sandang, d) Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak mengenai warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar atau halus), e) Mengenali banyak huruf atau suku kata, f) Dapat berperan sebagai pendengar yang baik, g) Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan, h) Percakapan yang dilakukan anak telah melibatkan berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan dirinya, orang lain dan apa yang dilihatnya .

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulis dalam menyelesaikan artikel ini baik dari segi moril maupun materil. Ucapan terima kasih kami tujukan langsung kepada kepala sekolah serta para guru kelas di TK Insan Cendikiawan dan SDIT Al-Ikhlash Bekasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Steffi, and Muhammad T.S. 2015. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam." *CBIS Journal* 3(2):78–90.
- Lestaningrum, Anik; W. Intan P. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan." *Nusantara of Research* 1(01):1–90.
- Nare, Maria Olga, Indra Martha Rusmana, and Diah Oga Nusantari. 2022. "Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Panggung Khas Sunda di Daerah Kranggan Wetan." *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 8(0):223–34.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. "Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral pada Anak Usia Dini melalui Metode Mendongeng." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):139–47. doi: 10.31004/obsesi.v1i2.25.
- Prasetyo, Heru Budi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku Pop-Up terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli." *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 1(2). doi: 10.29100/eduproxima.v1i2.1109.
- Salsabila, Tasya. 2020. "Kemampuan Berbahasa Anak Usia 6 Tahun dalam Bercerita (Aspek Sintaksis)." *SeBaSa* 3(1):25–32.
- Septianawati, Tia, Fenti Verawati, and Adhina Mentari Ashri. 2019. "Kajian Etnomatematika : Mengungkap Kearifan Lokal Budaya dan Matematika Lampung Naga." *JURNAL METATIKA (Jurnal Pendidikan Matematika)* 1(1):63–79.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2):103. doi: 10.32585/jkp.v2i2.113.